BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rusia sebagai pewaris kekuatan Uni Soviet tidak mau ketinggalan dalam menancapkan pengaruhnya terutama di negara-negara yang dianggap sebagai potensi kekuatan baru di dunia. Dalam hal ini Rusia memilih mendekati kekutan Islam yang selama ini dijadikan kambing hitam oleh Amerika Serikat. Rusia ingin menciptakan kekutan/aliansi baru yang bisa mengimbangi kekuatan Amerika Serikat dalam menentukan arah kebijakan politik dunia. Demi mencapai tujuannya Rusia menjalin hubungan dengan Negara-negara atau aliansi- aliansi muslim. (www.sinarharapan.co.id/berita/ 0402/10/lua03.html).

Banyak langkah yang dilakukan Rusia dalam upaya pendekatannya terhadap dunia Islam, maka tepatnya pada 27-28 Maret 2006, Pemerintah Federasi Rusia memprakarsai gagasan terbentunya *Alliance of Civilization* (Aliansi Peradaban) antara Rusia dan Dunia Islam. Pertimbagan Rusia, dunia Islam merupakan kekuatan dunia yang cukup signifikan dan dapat menjadi mitra dalam mewujudkan tatanan dunia baru yang damai, adil dan beradab. Bahkan dalam pertemuan para tokoh Rusia dan 15 tokoh dari berbagai Negara Islam termasuk Indonesia tersebut, ditegaskan perlunya dialog dan kerjasama antar peradaban. (www.sinarharapan.co.id/berita/ 0402/10/lua03.html).

Mendukung Islam berarti perdamaian, nampaknya itulah yang menjadi pedoman politik Presiden Putin dalam memberi arah kebijakan strategis dalam merangkul Islam di Rusia. (www.sinarharapan.co.id/berita/ 0402/10/lua03.html).

4.1. Peranan Rusia dalam Membangun Aliansi Peradaban Dengan Dunia Islam.

4.1.1. Hubungan Rusia dengan Organisasi Konferensi Islam (OKI)

Dunia Islam saat ini memiliki kekuatan dalam mempengaruhi konstelasi politik internasional. Berangkat dari kenyataan ini setiap negara di dunia memandang penting menciptakan hubungan dekat dengan dunia Islam. Di sini Rusia sebagai satu dari negara di dunia yang berusaha keras membangun hubungan dekat dengan dunia Islam.

Dalam Konferensi Rusia dan Dunia Islam yang diselenggarakan di Moskow tanggal 24 hingga 25 September tahun 2005 yang bertujuan membangun kerjasama demi terciptanya stabilitas dunia. Dalam pertemuan ini, para pemikir, aktivis dan utusan lembaga-lembaga Islam dari 40 negara bersama Sekjen Organisasi Konferensi Islam (OKI), Ekmeleddin Ihsanoglu hadir dalam pertemuan ini guna membahas kerjasama Rusia dan dunia Islam.

Pada bulan Juli 2006 Rusia juga menjadi tuan rumah konferensi internasional para pemimpin agama yang diikuti oleh para pemimpin dan pemikir agama-agama dunia. Gerakan menuju terciptanya hubungan yang lebih dekat Rusia dengan negara-negara Islam terbukti berhasil dan Rusia pada tahun 2005 menjadi anggota peninjau dalam OKI. Langkah-langkah Rusia di tahun-tahun terakhir menunjukkan upaya berkesinambungan negara ini guna menciptakan hubungan yang lebih dekat dengan negara-negara Islam. (http://indonesian.irib.ir)

Dalam upaya Rusia ini tidak boleh melupakan peran penting umat Islam Rusia dalam hubungan Rusia dan dunia Islam. Karena pada prinsipnya satu dari motifasi pemerintah Rusia mendekat dunia Islam kembali pada keberadaan minoritas umat Islam di negara ini dan pentingnya muslim Rusia di mata umat Islam. Berakaitan dengan hal ini Rawi Ainuddin, Ketua Dewan Mufti Rusia dalam konferensi "Rusia dan Dunia Islam" menegaskan, *"Muslim Rusia berusaha keras mendekatkan Rusia dan dunia Islam dalam bingkai diplomasi."*.(http://indonesian.irib.ir)

Populasi umat Islam Rusia sekitar 22 juta dan sekitar 15 persen dari keseluruhan jumlah penduduk negara ini. Islam di Rusia berada di urutan kedua setelah Kristen Ortodoks dari sisi pengikut dan berbeda dengan agama-agama lainnya di Rusia, Islam terus mengalami pertumbuhan. Selain itu, berbeda dengan umat Islam di mayoritas negara-negara Eropa, umat Islam Rusia punya sejarah panjang di negara ini dan segalanya bermula di abad kedua hijriah.

Pada masa itu penduduk selatan Rusia dengan memperhatikan ajaran Islam seperti keadilan, tidak menerima kezaliman dan persahabatan begitu tertarik dan akhirnya memeluk agama Islam. Rawi Ainuddin dalam pidatonya dalam konferensi "Rusia dan Dunia Islam" menyinggung keberadaan 57 etnis dari 182 etnis Rusia yang mengikuti agama Islam. Menurut Rawi Ainudddin, *"Islam adalah unsur yang tidak dapat dipisahkan dari budaya dan sejarah Rusia."* . (http://indonesian.irib.ir)

Umat Islam Rusia punya hubungan baik dengan agama-agama lain, khususnya Kristen. Poin penting lain mengenai umat Islam Rusia adalah sikap mereka yang tidak ekstrim. Itulah mengapa mereka menentang kelompok-kelompok seperti AlQaeda dan Taliban, begitu juga mereka tidak menerima sikap kekerasan dan pemikiran fanatik. Sekalipun demikian, terkadang media-media Rusia yang dipengaruhi rezim Zionis Israel masih saja menuduh umat Islam Rusia suka melakukan aksi kekerasan dan fanatik.

Berkaitan dengan posisi umat Islam di Rusia, Dmitry Medvedev, Presiden Rusia saat bertemu dengan ulama Islam Rusia mengatakan, *"Umat Islam Rusia di negara ini dihormati dan punya pengaruh. Lembaga-lembaga Islam punya saham penting dalam menyebarkan perdamaian dan menciptakan atmosfir spiritual dan akhlak di tengah-tengah masyarakat serta berjuang melawan sikap ekstrim."* . (http://indonesian.irib.ir)

Meskipun Presiden Rusia telah meyakini peran positif umat Islam dalam kemajuan Rusia, namun tetap saja mereka tidak begitu banyak yang aktif dalam struktur kekuasaan di negara ini. Selain itu, umat Islam Rusia sebenarnya tidak begitu senang dengan kekerasan yang ditunjukkan pemerintah Rusia terhadap saudara-saudara Chechnya mereka. Semua ini membuat umat Islam Rusia berusaha untuk tetap menuntut hak-hak mereka secara damai dan menyampaikan kritikannya kepada para pejabat Moskow. Tentunya keanggotaan Rusia di Organisasi Konferensi Islam

membuat negara ini akan semakin memperhatikan minoritas muslim. Deklarasi konferensi Rusia dan Dunia Islam juga mengkritik aksi kekerasan dan ekstrimitas dan menyeru semua pihak untuk bersikap adil dan menjaga prinsip.

Masalah lain yang dibicarakan dalam Konferensi Moskow adalah memanfaatkan pengalaman Rusia dan negara-negara Islam di bidang finansial dan perbankan. Menyusul krisis ekonomi di dunia semakin tampak ketidakbenaran mayoritas teori ekonomi kapitalis. Oleh karenanya, ajaran-ajaran Islam bukan hanya mendapat perhatian di negara-negara Islam, tapi juga di negara-negara non Islam. Terlebih-lebih kinerja ini selain bertumpu pada sisi rasionalitasnya juga membawa pesan kemanusiaan dan spiritual. Deklarasi konferensi Rusia dan Dunia Islam juga menuntut kerjasama ekonomi, keuangan dan hubungan sains dan akademik, khususnya di bidang riset terkait prinsip sistem keuangan Islam dan mekanisme perbankan Islam.

Masalah lain yang juga dibahas serius dalam konferensi Rusia dan Dunia Islam di Moskow adalah masa depan hubungan kedua belah pihak. Ada sejumlah keuntungan yang dapat digambarkan dari upaya Rusia menciptakan hubungan yang lebih dekat dengan negara-negara Islam. Dunia Islam memiliki beragam kapasitas dan fasilitas yang berlimpah. Di sini Rusia dapat memanfaatkan hubungan perdagangan dan ekonomi yang luas dengan negara-negara Islam. (http://indonesian.irib.ir)

Negara-negara Islam juga berharap dari Moskow agar mengambil sikap yang tepat dengan umat Islam Rusia. Umat Islam sedunia juga berharap Rusia tidak mengambil sikap politik yang merugikan umat Islam seperti dukungannya terhadap Serbia di hadapan umat Islam Bosnia dan Kosovo. Sekaitan dengan masalah Palestina ada harapan agar Rusia mendukung hak-hak rakyat tertindas Palestina dan mengutuk kejahatan rezim Zionis Israel terhadap rakyat Palestina di lembaga-lembaga internasional.

Proses pengukuhan hubungan Rusia dan dunia Islam mampu meyakinkan sejumlah negara Islam bahwa perluasan hubungan dengan Rusia sangat bermanfaat bagi umat Islam. Ayatollah Taskhiri, Wakil Republik Islam Iran yang hadir dalam konferensi Moskow mengatakan, *"Dengan memperhatikan kedekatan Rusia dengan dunia Islam, pengaruh agama Islam di negara ini dan keberadaan minoritas umat Islam di Rusia dapat menjadi sarana penting bagi perluasan hubungan Rusia dan dunia Islam." Ditambahkannya, "Rusia dapat menjadi partner penting dunia Islam dan sebaliknya, dunia Islam dapat melakukan kerjasama timbal balik dengan negara ini."* . (http://indonesian.irib.ir)

Dmitry Medvedev, Presiden Rusia dalam konferensi Rusia dan Dunia Islam menegaskan upaya negaranya memperluas hubungan dengan dunia Islam. Negaranya juga akan mengambil langkah untuk memperluas hubungan ini termasuk membangun masjid dan melindungi karya-karya dan tempat-tempat Islam di Rusia. Oleh karenanya, dalam deklarasi

konferensi ini disebutkan, dalam kondisi saat ini, kerjasama dekat antara Rusia dan dunia Islam mampu memainkan peran konstruktif dalam menciptakan sebuah sistem dunia yang berkeadilan.(http://indonesian. irib.ir)

4.1.2 Peranan Rusia dalam Organisasi Konferensi Islam (OKI).

Pemerintah Rusia berkepentingan untuk meningkatkan hubungan dengan negara-negarea Islam dan serius untuk aktif dalam keanggotaan Organisasi Konferensi Islam (OKI). Hubungan yang erat dengan indonesia sebagai negara berpenduduk Islam terbanyak di dunia memiliki arti strategis bagi Rusia dalam membina hubungan dengan negara-negara Islam lainnya. Demikian pernyataan Duta Besar Rusia untuk Indonesia, Vladimir Plotnikov di Jakarta (9/2/2008). Beliau mengungkapkan keseriusan Rusia tersebut dengan menyebut bahwa pemerintahnya telah mengangkat Benjamin Popov sebagai Duta Besar Keliling untuk negara-negara Islam OKI. Penunjukan Popov tersebut, menurut Plotnikov, merupakan salah satu langkah Rusia untuk aktif berperan dalam keanggotaan OKI. Dalam pertemuan tingkat tinggi OKI terakhir, Rusia diundang sebagai pemantau. Plotnikov mengemukakan setidaknya ada dua alasan mengapa Rusia berkepentingan dengan OKI dan negara-negara Islam lainnya.(www.sinarharapan. co.id/berita/0402/10/lua03.html).

Selain melihat fakta bahwa negara-negara Islam dan Arab memiliki pengaruh besar dalam panggung internasional saat ini, Rusia memiliki

jumlah umat Muslim yang berkembang dengan pesat dalam satu dasawarsa terakhir. “Agama Islam di Rusia mengalami kebangkitan dalam satau dasawarsa terakhir. Sepuluh tahun yang lalu di Rusia terdapat 800 mesjid, dan kini sudah 8.000 mesjid,” kata Plotnikov, yang telah empat setengah tahun bertugas di Indonesia. Menurutnya ini tak lepas dari kebebasan yang diberikan pemerintah Rusia kepada umat warganya untuk menjalankan kewajiban agama yang diyakininya.

Pemerintah Rusia ketika di bawah kepemimpinan Presiden Vladimir Putin yang menyadari besarnya jumlah umat Islam di negerinya itu, berusaha lebih lebih keras melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan nasional Rusia sehingga kaum muslimin merasa memiliki peran penting seperti saudaranya, etnis Rus, dalam pembangunan negeri warisan Tsar tersebut.(http://www.mualaf.com/islam-is-not-the-enemy/dunia%20islam/ 131)

Putin menempuh sejumlah langkah itu, diantaranya dia melakukan kebijakan pro-Islam seperti mendukung pengembangan tempat ibadah dan pendidikan Islam di Rusia. Sedangkan untuk dunia internasional, Putin mencetuskan gagasan bahwa Rusia harus ikut serta dalam kegiatan OKI, sekalipun hanya sebagai peninjau. Perlu digarisbawahi, memang tidak ada pembicaraan politik Rusia mengenai keanggotaan Rusia dalam OKI. Karena memang ada kebijakan politik Rusia yang tidak sepenuhnya dapat sejalan dengan kebijakan-kebijakan OKI. Melalui pendekatan itu, diharapkan unsur ekstrim di tubuh Islam akan menghilang. Dan hal ini

didukung para pemimpin kaum muslimin di negeri itu. Syekh Nafigula Ashirov, salah satu Ketua Dewan Mufti Rusia menekankan bahwa, keinginan Putin untuk lebih dekat dengan dunia Islam akan membuat Islam Rusia memiliki peran yang penting dalam percaturan politik dan ekonomi dunia, dan sekaligus membuka kesempatan yang lebih luas bagi kebijakan politik luar negeri Rusia.(http://www.mualaf.com/islam-is-not-the-enemy/dunia%20islam/131)

Dalam rangka menjalin hubungan dengan Dunia Islam, maka pada Oktober 2003, Rusia telah ikut ambil bagian dalam kerja konferensi tingkat tinggi Organisasi Konferensi Islam di Malaysia. Pada tahun 2005, Rusia diberi status khusus sebagai peninjau permanen dalam Organisasi Konferensi Islam. Selain itu untuk pertama kalinya dalam sejarah, pemimpin Rusia, Vladimir Putin, mengangkat seorang menteri beragama Islam dalam kabinetnya. Putin pun secara resmi mengeluarkan pernyataan bahwa 20 juta muslimin di Rusia adalah bagian dari dunia Islam. Dengan demikian, secara umum, kondisi kaum muslimin di Rusia lebih baik daripada di Negara-negara Eropa lainnya.

4.1.3 Sikap dan Langkah Rusia di Negara negara Muslim Anggota OKI (Palestina, Iran dan Indonesia)

4.1.3.1 Sikap dan Langkah Rusia di Palestina

Palestina**,** adalah bumi yang mempunyai sejarah tersendiri bagi umat Islam, dan juga bagi agama Kristen dan Yahudi. Bagi

umat islam, kawasan Palestina adalah kawasan mulia sebab merupakan bumi para nabi. Banyak nabi yang dilahirkan, dibesarkan dan dimakamkan di bumi Palestina, seperti nabi Ibrahim, Nabi Ismail, Nabi Ishaq, Nabi Yakub, Nabi Syuaib,Nabi Daud, Nabi Sulaiman, Nabi Musa, Nabi Zakariya, Nabi Isa dan lain sebagainya. Selain para nabi, bagi umat Islam, bumi palestina adalah bumi para ulama, sebab banyak ulama berasal dan dilahirkan dari bumi Palestina, malahan sebagian menisbahkan dirinya dengan kawasan Palestina, seperti Imam Ibnu Hajar Al – Asqalani, berasal dari kota Ashkelon sekarang, Imam Ramli, berasal dari kota Ramlah, dan lain sebagainya.(Ismail, 2010: 1-3)

Bumi palestina adalah bumi tempat masjid al Aqsha (Masjidil Aqsha), yaitu mesjid kedua setelah Masjidil Haram, sebagaimana dinyatakan dalam sebuah hadis dari Abu Dzar: rasulullah pernah ditanya: “Masjid apakah yang pertama dibangun di atas bumi ini ya Rasulullah?” Nabi menjawab: “Masjidil Haram”. Sahabat bertanya lagi: “Setelah itu masjid apa lagi ya Rasulullah?” Nabi menjawab: “Masjid al Aqsha“. (HR: Bukahri dan Muslim).

Selain sebagai masjid kedua setelah Masjidil Haram, Mesjid al Aqsha juga merupakan masjid ketiga bagi umat Islam setelah Masjidil haram di kota Makkah, dan Masjid Nabawi di Madinah. Dalam hadis riwayat Thabrani disebutkan: “Shalat di

Masjid al Haram sama dengan 100.000 kali shalat di masjid yang lain, kalau di masjidku (Masjid Nabawi –Madinah) sama dengan 1000 kali shalat dimasjid yang lain, dan shalat di masjid al Aqsha sama dengan 500 kali shalat di masjid yang lain“. Dari hadis ini berarti kedudukan masjid al Aqsha di bumi Palestina, merupakan masjid ketiga dibandingkan dengan Masjidil Haram dan Masjid Nabawi. Rasulullah SAW juga menganjurkan untuk berkunjung ke Masjid al Aqsha dengan sabdanya: “Janganlah kamu bersusah payah untuk bermusafir kecuali untuk menuju ketiga tempat yaitu: masjid Haram, Masjidku ini (masjid Madinah) dan masjid al Aqsha“.(HR: Bukahri dan Muslim).

Bumi Palestina juga merupakan bumi Isra dan Mikraj, sebab Rasulullah pada malam Isra dan Mi’raj berangkat dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha sebagaimana dijelaskan dalam al Quran: “Maha suci Allah yang telah menjalankan diwaktu malam hambaNya daripada Masjidil haram ke masjidil Aqsha yang diberikan keberkatan di sekelilingnya “(QS.Al Isra:1).

Masjid al Aqsha juga merupakan kiblat pertama bagi umat islam setelah diwajibkannya shalat lima waktu, sebaagimana dinyatakan dalam sebuah hadis : ‘Sesungguhnya Rasulullah SAW sewaktu sampai di kota madinah, beliau telah berjumpa dengan saudara-saudara dari kalangan Anshar dan beliau shalat menghadap

ke baitul Maqdis selama 16 atau 17 bulan“. Hadis riwayat Bukhari Muslim. (HR: Bukahri dan Muslim).

Demikianlah beberapa kajian dalam hadis tentang kemuliaan bumi Paletina, bagi umat islam. Hanya saja pada waktu ini sebagian bumi palestina tersebut yang merupakan milik keturunan Nabi Ibrahim alaishisalam telah dirampas oleh kelompok Yahudi Zionis. Pada tahun 1897an dalam konferensi Zionist pertama kali di Basle, Switzerland, memutuskan untuk merebut kembali bumi palestina, sebagaimana dinyatakan oleh Theodore Herzl (pendiri gerakan Zionis) dalam bukunya berjudul: “*Der Junder Staadt*“ (Negeri yahudi). Alasan mereka bahwa bumi Palestina itu merupakan bumi yang telah dijanjikan oleh Tuhan untuk bangsa yahudi sebagimana dinyatakan dalam Perjanjian Lama Kitab Genesis 12:7 yang menyatakan: “Dan daripada keturunanmu (Ibrahim) akan kuberikan tanah ini“. Lebih hebat lagi batas tanah yang akan diambil oleh yahudi Zionis bukan hanya Palestina, tetapi dari Mesir sampai ke Iraq sebagaimana mengikut apa yang tertulis dalam Genesis 15: 8: “Untuk keturunanmu Aku telah berikan tanah ini, dari sungai Mesir sehingga ke sungai Euphrates“.Oleh sebab itu jika kita melihat rencana Israel, mereka bukan saja akan menjajah Palestina, tetapi mereka akan mendirikan Negara Israel dari maser sampai ke Iraq, sesuai dengan wasiat dalam kitab suci mereka.(Ismail, 2010: 1-3)

Bagi umat Islam, kita melihat bahwa kitab suci mereka telah banyak dirobah-robah sesuai dengan keinginan mereka oleh para rabbi mereka sebagaimana dinyatakan oleh kitab suci Al Quran: “Diantara orang-orang yahudi itu mereka merobah-robah perkataan dari kedudukan semula“(QS.An Nisa:46). Sejarah mencatat bahwa setelah Nabi Sulaiman meninggal, maka Bani Israel terpecah belah, dan diijajah oleh kaum babylonia, kemudian dijajah oleh bangsa Romawi, kemudian berada di bawah kekuasaan Islam. Sejak itu bangsa Yahudi tidak mempunyai tempat, dan berpencar di seantero dunia. Untuk mengumpulkan mereka semua maka dibuatlah Gerakan Zionis dengan membuat rekayasa pembunuhan yahudi oleh rezim Hitler, agar dunia bersimpati dengan mereka, dengan target berdirinya Negara Israel pada tahun 1948, sebagai langkah awal untuk menguasai dari Mesir sampai ke Iraq. (Ismail, 2010: 1-3)

Pakar sejarah menyatakan bahwa jika dalam Genesis dinyatakan bahwa bumi palestina itu untuk keturunan nabi Ibrahim, dan anak nabi Ibrahim adalah Ismail dan Ishaq, berarti itu bukan Bani Israel, tetapi bangsa Arab dari keturunan Ismail dan Ishaq. Sedangkan Bani Israel tersebut adalah keturunan anak-anak nabi ya’kub yang dua belas orang. Pada saat sekarang ini, menurut pakar Sejarah Arthur Koesler, bahwa kebanyakan bangsa Yahudi yang mendukung idea Zionisme dan kepulangan ke bumi Palestina

bukanlah yahudi dari keturunan bani Israel, anak-anak nabi Ya'kub, tetapi yahudi dari kabilah Ashkenazi (705 daripada yahudi yang berada di bumi Palestina adalah dari keturunan yahudi Ashkenazi) yang berasal dari bangsa Rusia Khazar yang telah memeluk agama yahudi pada abad ke-delapan.

Pada tahun 1948 Gerakan Zionis merealisasikan ide pembentukan Negara Israel dengan cara menjajah 78% daripada tanah palestina, dan mengusir bangsa palestina dari rumah-rumah mereka, kemudian dilanjutkan pada tahun 1967 merampas kembali 22% daripada tanah Palestina, dan menjadikan warga Palestina dibawah jajahan mereka. Mereka akan terus berusaha untuk menguasai seluruh bumi Palestina, dan menguasai masjid al Aqsa sebaagimana dikatakan oleh David Ben Gurion: "Tiada arti Israel tanpa Jerusalem, dan tiada arti Jerusalem tanpa Kuil Yahudi (yang akan dibangun di atas tapak masjid al Aqsha)". Moshe dayan (bekas menteri Pertahanan Israel) berkata: "Kita telah sampai di Urshalem dan dihadapan kita masih perlu untuk menguasai Yatsib (madinah) karena itu semua milik kaum yahudi".(Ismail,2010:1-3)

Baru-baru ini Zionist yahudi kembali menyerang Gaza, dengan alasan untuk menghentikan serangan Hamas, sehingga dalam penyerangan selama 22 hari tersebut mereka telah menewaskan 1300 orang Palestina, disamping ribuan yang luka-luka, menghancurkan 23 masjid, puluhan rumah sekolah dan

rumah penduduk. Tujuan mereka sebenarnya bukanlah untuk menghentikan serangan Hamas, tetapi kembali menguasi Jalur Gaza, apalagi kawasan Gaza memiliki cadangan gas dan minyak. Serangan tersebut sebenarnya untuk melanjutkan misi penjajahan mereka terhadap ide membuat kerajaan Israel yang besar. Oleh sebab itu kewajiban umat Islam sedunia untuk mempertahankan bumi Palestina, sebab dengan mempertahankan bumi Palestina, berarti mempertahankan bumi para nabi, mempertahankan Masjid al Aqsha daripada kehancuran. Oleh sebab itu masalah Palestina bukan masalah kebangsaan, tetapi masalah umat Islam sedunia, dan kewajiban bagi umat Islam untuk membantu perjuangan muslim Palestina dalam mempertahankan Tanah suci umat islam sedunia. (Ismail,2010:1-3)

Dari keberadaan umat muslim di Rusia, sudah jelas sekali posisi Rusia dalam konflik Palestina ini. Selain untuk menciptakan perdamaian dunia, juga Rusia memandang bahwa ada Khazanah budaya peninggalan Peradaban Islam yang harus dipertahankan di bumi Palestina ini, yaitu Al Aqsha. Salah satu pernyataan Dubes Rusia dalam acara Talk show yang diadakan oleh Pusat Kajian politik al-Quds di Amman, Yordania pada tanggal 13 Maret 2007. Dubes Rusia untuk Yordania, Alexander Calogen melontarkan kecamanya terhadap Israel, sebagai pokok pangkal timbulnya ketegangan dan konflik di Timur Tengah. Dalam kesempatan itu,

Calogen menyebutkan, sebab utama krisis antara Palestina dan Israel adalah berlangsungnya penjajahan atas tanah bangsa Arab. Ia menegaskan, sepanjang penjajahan ini tetap berlangsung maka konflik Timteng tidak akan pernah selesai.(http://indonesian.irib.ir)

Diplomat Rusia ini kemudian mengungkap tentang kedudukan Moscow serta peranya dalam Tim Kuartet. Sebenarnya keberadaan Tim Kuartet yang terdiri dari Amerika, Uni Eropa dan PBB, tujuan utamanya adalah agar bisa bersikap lebih fleksibel, terutama kaitanya dengan pemerintahan persatuan nasional Palestina.

Selain itu Menlu Rusia, Sergey Lafrov mengatakan bahwa Rusia akan terus melanjutkan bantuanya terhadap Palestina, termasuk di dalamnya usaha Rusia untuk membebaskan Palestina dari embargo internasional.

Menlu Rusia, Sergei Lavrov menegaskan bahwa negaranya akan melanjutkan dukungannya terhadap rakyat Palestina termasuk membebaskan dari sanksi embargo internasional yang berlangsung sejak setahun menyusul kemenangan Hamas dalam pemilu legislative Palestina.(http://indonesian.irib.ir)

Menlu Rusia tersebut mengatakan di awal pembicaraannya dengan ketua biro politik Hamas, Khalid Mishal di Moskow pada tanggal 27 Februari 2007 bahwa para peserta dialog Mekah menunjukkan sikap kedewasaan mereka dan tanggungjawab

mereka di depan rakyat Palestina. Ia menambahkan, pihaknya mendukung dengan kuat semua aktifitas mendukung gagasan ini dan pihaknya juga berusaha agar dunia internasional mendukung proses dukungan ini serta memberikan bantuan agar rakyat Palestina terbebas dari embargo.(http://indonesian.irib.ir)

Pemerintah Rusia telah mengakui Presiden Palestina Mahmoud Abbas sebagai pemimpin rakyat Palestina yang sah. Karena itu, Rusia akan tetap mendukung Mahmoud Abbas. Sikap Rusia itu melegakan Mahmoud Abbas yang tengah berkunjung ke Rusia selama tiga hari guna mencari dukungan penyelesaian konflik Fatah dengan Hamas. Mahmoud abbas menilai dukungan Rusia sangat penting bagi penyelesaian konflik antara Partai Fatah yang dipimpinya dengan Partai Hamas yang menguasai Jalur Gaza. Rusia berjanji memberi dukungan pada Mahmoud Abbas. "*Kami mendukung semua upaya yang Anda lakukan untuk mempersatukan rakyat Palestina. Kami sedang membicarakan apa saja yang bisa kami bantu,*".

Menlu Rusia mengangumi hasil keputusan dialog Mekah antara Hamas dan Fatah, urgensi dialog Mekah terletak pada dibukanya jalan memulai proses perdamaian di Timur Tengah, Rusia telah mendukung gagasan pembentukan pemerintahan persatuan nasional Palestina sejak Mei 2006 dan akan dilanjutkan hingga sekarang dan masa mendatang.(http://indonesian.irib.ir)

Sebagai bentuk kekhawatirannya akan stabilitas keamanan di Al Aqhsa Palestina, Maka pada tahun 2007 Pemerintah Rusia memberikan bantuan kepada Pemerintah Otonomi Palestina berupa 50 kendaraan lapis baja ringan pengangkut personil. Khairi al-Aridi yang merupakan Dutabesar Palestina di Rusia mengungkapkan pemberian bantuan itu telah dibahas dalam pembicaraan antara Presiden Rusia Vladimir Putin dan pemimpin Palestina, Mahmud Abbas. Uluran tangan Moskow kepada Palestina itu disampaikan sejalan dengan rencana Amerika Serikat untuk mempersenjatai polisi Palestina. Kedua bantuan tersebut telah memancing protes Tel Aviv yang menyatakan Palestina belum berbuat cukup untuk mengendalikan kaum garis kerasnya. Pemberian bantuan Rusia itu terungkap bersamaan dengan kunjungan Putin ke Ramallah, Tepi Barat, untuk bertemu dengan Mahmud Abbas.(www.suaramedia. com/puluhan-kendaraan-baja-rusia-lindungi-palestina)

Bukan hanya bidang militer, Pada bulan Mei 2006, Harian al-Quds Palestina melaporkan, Pemerintah Rusia meberikan bantuan dana untuk rakyat Palestina senilai 10 juta dolar. Bantuan itu sudah diterima pemerintah Palestina pada tanggal 7 Mei tahun 2006. Bantuan ini nantinya diperuntukan bagi sektor pendidikan dan kesehatan, sebagaimana telah disepakati bersama antara DR. Rafiq al-Husaini, kepala kantor pemerintahan dan kedubes Rusia atas sepengetahuan DR. Abdurrazaq, Menteri keuangan Palestina.

(www.suaramedia.com/puluhan-kendaraan-baja-rusia-lindungi-palestina)

4.1.3.2 Sikap dan Langkah Rusia di Iran

Iran adalah salah satu negara tertua di dunia. Sejarahnya telah dimulai dari 5000 tahun yang lalu. Peradaban awal utama yang terjadi pada daerah yang sekarang menjadi negara Iran, adalah peradaban kaum Elarnit, yang telah bermukim di daerah Barat Daya Iran sejak tahun 3000 S.M. Pada tahun 1500 S.M. suku Arya mulai bermigrasi ke Iran dari Sungai Volga utara Laut Kaspia dan dari Asia Tengah. Akhirnya dua suku utama dari bangsa Arya, suku Persia dan suku Medes, bermukim di Iran. Satu kelompok bermukim di daerah Barat Laut dan mendirikan kerajaan Media. Kelompok yang lain hidup di Iran Selatan, daerah yang kemudian oleh orang Yunani disebut sebagai Persis-vang menjadi asal kata nama Persia. Bagaimanapun juga, baik suku bangsa Medes maupun suku bangsa Persia menyebut tanah air mereka yang baru sebagai Iran, yang berarti "tanah bangsa Arya".(http://www. suaramerdeka.com/harian/ensiklopedi-islam-untuk-pelajar.htm)

Iran memiliki andil besar dalam penyebaran Islam dan pengembangan budaya Islam. Perluasan wilayah Islam seperti ke Asia Tengah, India, Afghanistan, dan Cina bergantung pada peran bangsa Iran. Salah satu negara terbesar di Teluk Persia adalah Iran.

Negara republik ini merupakan negara teokrasi terbesar di dunia dan pusat utama Islam Syiah. Di masa silam, Iran yang lebih dikenal dengan nama Persia menjadi saksi sejarah jatuh bangunnya sejumlah peradaban besar, seperti Medes, Persia, dan Yunani. Pada abad ke-7, negeri ini dimasuki bangsa Arab yang memperkenalkan Islam. Di masa Safawi, Islam Iran menjadi Syiah yang berlangsung hingga saat ini. Pada 1908, ladang minyak ditemukan di Iran dan membuat negara itu lalu berkembang pesat. Di sana mulai tumbuh perusahaan minyak internasional yang mempengaruhi kehidupan rakyat Iran menjadi negara modern. Pada 1979, terjadi revolusi Islam di Iran yang menggulingkan pimpinan Iran, Syah Mohammad Reza Pahlevi, dari kekuasaannya. Revolusi ini digerakkan oleh Islam Syiah di bawah pimpinan Ayatullah Khomeini.(http://www.suaramerdeka.com/harian/ensiklopedi-islam-untuk-pelajar.htm)

Ada beberapa tempat di Iran yang selalu ramai dikunjungi para peziarah, baik dari Iran sendiri maupun negara lain. Salah satunya adalah kota Masyhad, ibu kota Propinsi Khurasan. Di Masyhad terdapat makam AH ar-Rida (Imam Reza), imam ke-8 dalam akidah Syiah Dua Belas Imam. Di sekitar makam tersebut terdapat Masjid Imam Reza yang luas dan indah dengan arsitektur Islam yang bernilai tinggi. Salah satu pusat Syiah terkenal di Iran juga adalah kota Qum. Kota ini merupakan sebuah kota tua dan

telah menjadi pusat Syiah sejak dulu, bahkan sekarang menjadi pusat Syiah terbesar di dunia. Di Qum terdapat puluhan lembaga pendidikan agama dan pusat studi Islam yang dikelola oleh tokoh-tokoh agama Iran. Sebagai pusat pendidikan agama, Qum menghasilkan sejumlah tokohbesar antara lain Ayatollah Khameini, Mutahhari, Taba'taba'i. Ali Khameini, dan Rafsanjani. Adapun kota Isfahan, yang merupakan salah satu kota penting di Iran. Di kota ini terdapat banyak peninggalan kejayaan Islam, terutama dari masa Dinasti Safawi. Ada sejumlah bangunan bersejarah di Isfahan, seperti Masjid Syah (Masjid Imam), Masjid Syekh Lutfullah, Istana Cehil Sutun, dan Jembatan Khaju. Karena kecantikan kota ini, maka orang Iran sering menyebutnya dengan ungkapan Isfahan nisfejahan, yang berarti "kota separuh dunia".(http://www.suaramerdeka.com/harian/ensiklopedi-islam-untuk-pelajar.htm)

Majalah *Foreign Affairs* musim panas 1993 menerbitkan artikel yang kontroversial. Artikel yang ditulis oleh Samuel P. Huntington berjudul *The Clash of Civilization?*, dan akhirnya disempurnakan oleh penulisnya menjadi sebuah buku itu mengajukan tesis bahwa Islam akan menjadi seteru Barat di masa depan, pascaruntuhnya polarisasi ideologi dunia ke dalam komunisme dan kapitalisme, dengan hancurnya negara Uni Soviet.(http://www.suaramerdeka.com/harian/0605/05/opi03.htm)

Siapakah sebenarnya yang dimaksud dengan Islam oleh guru besar ilmu politik dari Universitas Harvard itu? Sangat mungkin jawabannya adalah Iran. Mengingat betapa luasnya wilayah Islam, dan betapa lemahnya posisi tawar umat Islam di kancah internasional hari ini. Adalah tidak logis untuk mengatakan bahwa semua negara Islam, atau negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam adalah ancaman bagi Barat.

Namun apabila Islam dispesifikasikan hanya menjadi Iran, maka akan menjadi lain ceritanya. Republik Islam Iran memanglah memiliki kekuatan yang perlu diperhitungkan untuk menerima "tantangan" Barat, baik dengan kekuatan fisik dan militer, ataupun terlebih lagi dengan kekuatan akal (rasio) dan produk pemikiran. Dalam bidang filsafat dan pemikiran, negeri para mullah itu telah banyak memberikan tandingan wacana atas pemikiran para filosof Barat. Sebut saja Ayatullah Murthadha Muthahhari dengan *Masyarakat dan Sejarahnya*. Dr. 'Ali Syari'ati dengan *Kritik Islam atas Marxisme dan Sesat Pikir Barat Lainnya*. Juga karya monumental Mehdi Ha'iri Yazdi lewat *Knowledge by Presence*. Untuk yang disebut belakangan ini karyanya bahkan mendapatkan pujian dari William Chittick.

Bagaimana dengan kekuatan fisik dan militer Iran? Inilah yang akhir-akhir ini mendapat perhatian serius dari masyarakat internasional, berkaitan dengan kegiatan program pengembangan

teknologi nuklir. (http://www.suaramerdeka.com/harian/0605/05/opi03.htm)

Bagi Rusia sendiri membina hubungan dengan Iran ini adalah kepentingan di bidang Islam, budaya Islam, pendidikan Islam, dan lebih jauh lagi mengenai peradaban Islam. Maka setelah menggagas pertemuan mengenai Aliansi Peradaban (*Alliance Of Civilizations)* Presiden Rusia Vladimir Putin berkunjung ke Iran. Putin tiba di Teheran untuk menghadiri pertemuan tingkat tinggi para pemimpin negara-negara di kawasan Laut Kaspia (16/10). Selain Iran sebagai tuan rumah, hadir perwakilan dari negara Azerbaijan, Kazakhstan, dan Turkmenistan. Negara-negara ini menyatakan komitmennya untuk tidak menggunakan kekuatan senjatanya terhadap salah satu dari negara – negara tersebut. Isi pertemuan tersebut sejalan dengan isi pidato pembukaan Putin dalam pertemuan itu, yang menyerukan agar negara-negara tersebut tidak tergoda dengan wacana yang digulirkan oleh kekuatan manapun yang ingin menggunakan wilayah Laut Kaspia untuk menyerang negara lainnya di kawasan tersebut.

"Rusia adalah satu-satunya negara yang membantu Iran dalam membangun stasiun-stasiun sumber energi nuklir untuk kepentingan damai". Putin menyerukan hal tersebut di tengah-tengah ramainya informasi tentang militer Amerika Serikat (AS) yang sudah melakukan inspeksi di wilayah udara Azerbaijan jika

AS jadi mewujudkan ambisinya menyerang Iran. AS kemungkinan besar memanfaatkan wilayah Azerbaijan, karena Azerbaijan terikat kerjasama dengan NATO. (http://www.suaramerdeka.com/harian/0605/05/opi03.htm)

Meski hubungan Rusia dengan Iran lebih di dominasi dengan hubungan politik, militer dan ekonomi, akan tetapi sikap Rusia terhadap Iran itu dilakukan semata-mata atas dasar Rusia memiliki fitur yang sama dengan Iran. Bahwa tidak hanya orang Kristen tetapi juga sebuah negara muslim. Tidak kurang dari 12 atau 14.000.000 Muslim tinggal di sini. Yang berada dekat dengan peradaban kita juga ditentukan oleh faktor historis dan etnis. Ada saling pengertian tertentu antara Rusia dan Dunia berbahasa Persia ini.(Naumkin,1998:2)

4.1.3.3 Sikap dan Langkah Rusia di Indonesia

Pakar sejarah Melayu, Prof. Syed Muhammad Naquib al-Attas, menyebutkan bahwa dalam perjalanan sejarah peradaban Melayu, kedatangan Islam di wilayah kepulauan Melayu-Indonesia merupakan peristiwa terpenting dalam sejarah kepulauan tersebut. (*the coming of Islam seen from the perspective of modern times was the most momentous event in the history of the Archipelago*). Bahasa Melayu yang kemudian menjadi bahasa pengantar di kepulauan Melayu-Indonesia (*the Malay-Indonesian archipelago*)

merupakan “bahasa Muslim” kedua terbesar yang digunakan oleh lebih dari 100 juta jiwa. Sebab itu, Melayu kemudian menjadi identik dengan Islam. Sebab, agama Islam merupakan unsur terpenting dalam peradaban Melayu. Islam dan bahasa Melayu kemudian berhasil menggerakkan ke arah terbentuknya kesadaran nasional.(http://republika.co.id/indonesia-dimasa-depan-sebagai-perspektif-peradaban-islam.htm)

Berdasarkan kenyataan diatas, Rusia mempunyai minat khusus untuk terus berdialog dengan Indonesia sebagai salah satu negara terkemuka di dunia Islam, negara dengan penduduk Islam yang terbanyak. Sudah jelas peranan Rusia di Indonesia ditujukan berdasarkan kepentingan Islam untuk mengaplikasikan gagasannya mengenai konsep Aliansi Peradaban dengan dunia Islam. Rusia juga siap mencari jalan bersama guna mengembangkan saling pengertian antarkofesional yang banyak dibutuhkan dalam Organisasi Konferensi Islam (OKI), dimana Rusia menjadi peninjau berkat dukungan Indonesia.

Kerjasama antara Rusia dengan Indonesia bukanlah sesuatu hal yang baru. Pada masa pemerintahan presiden Soekarno, Indonesia cukup akrab dengan Rusia. Rusia juga adalah salah satu negara pertama yang mengakui kedaulatan Indonesia, menunjukkan solidaritas dengan bangsa dan rakyat Indonesia

dalam perjuangan demi kemerdekaan.(http://republika.co.id/ indonesia-dimasa-depan-sebagai-perspektif-peradaban-islam.htm)

Duta besar Republik Indonesia untuk Rusia Hamid Awaludin dan Menteri Agama Suryadharma Ali sepakat bahwa hubungan antar individu atau *people to people contact* memiliki peran besar dalam mempererat hubungan antar aumat Islam di Indonesia dan Rusia. Hal itu dikemukakan Hamid dan Suryadharma di Jakarta, seusai melakukan pertemuan di sela-sela rapat kerja pimpinan kementerian luar negeri dan kepala perwakilan Republik Indonesia di luar negeri tahun 2010. Hamid menggarisbawahi pentingnya saling kunjung para pemimpin agama dari kedua belah pihak untuk mempererat hubungan antara umatnya.(http://waspadaonline.com/hubungan-antar-individu-tingkatkan-kerjasama-islam-ri-dan-rusia.htm)

Pada kesempatan itu, Mentri Agama menyatakan kesiapan jajarannya untuk segera melakukan pelatihan manajemen haji di Rusia serta memberikan beasiswa bagi mahasiswa Islam Rusia di Universitas Islam Negeri (UIN). Kegiatan pelatihan haji di Rusia ini merupakan inisiatif KBRI Moskow sebagai tindak lanjut atas permintaan masyarakat muslim di Rusia yang terkesan atas rapinya pelaksanaan haji dari Indonesia pada setiap musim haji. Dengan jumlah haji yang demikian besar, diyakini Indonesia bisa

memberikan contoh bagaimana pengelolaan haji di Rusia yang kondisinya hampir serupa.

Menag mendukung atas rencana pelatihan haji di Rusia dan segera mempersiapkan sebuah tim yang solid untuk kegiatan tersebut di Maret mendatang. Menurutnya, Indonesia memang merupakan satu-satunya negara di dunia yang mampu melakukan manajemen pengerahan ratusan ribu orang dalam waktu satu bulan. "Cari negara mana yang bisa mengirim pasukan 200 ribu dan menariknya dengan lancar dalam kurun waktu satu bulan," katanya.(http://waspadaonline.com/hubungan-antar-individu-tingkatkan-kerjasama-islam-ri-dan-rusia.htm)

Selain bidang penyelenggaraan haji, Indonesia dan Rusia juga sepakat meningkatkan kerjasama di bidang pendidikan. Menag menyambut baik dimulainya kerjasama antara tiga universitas Islam di Rusia dengan tiga UIN di Indonesia. Menag merencanakan peningkatan pemberian beasiswa kepada mahasiswa Islam dari Rusia tiap tahunnya. Delegasi dari tiga Universitas Islam Rusia mengunjungi Indonesia dan ingin belajar dari Universitas Islam Negeri Jakarta, Yogyakarta dan Malang.

"Penandatanganan kerja sama itu dilakukan UIN Jakarta oleh Rektor Prof. Dr. Komarudin Hidayat dan Rektor Universitas Islam Rusia, Prof. Rafik Muhametshin, serta Rektor Universitas Islam Kaukasus, Prof. Maksud Sudikov serta wakil Rektor

Universitas Islam Moskow, Alsu Sitdikova," demikian kata Counsellor KBRI Moskow. M. Aji Surya kepada koresponden ANTARA News London. (http://waspadaonline.com/hubungan-antar-individu-tingkatkan-kerjasama-islam-ri-dan-rusia.htm)

M Aji Surya mengatakan bahwa pada saat yang sama juga ditandatangani kerja sama antara Universitas Islam Rusia dengan Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ). Selain menyatakan kekagumannya atas perkembangan Islam moderat di Indonesia, para rektor dari Rusia mengusulkan kerjasama dalam bidang tukar menukar dosen, mahasiswa dan pembuatan buku secara bersama-sama. "Secara khusus, kita ingin belajar konsep toleransi dan penerapan madzhab Syafii disini," ujar Prof. Maksud Sudikov.

Dalam kuliah umumnya, Rektor Universitas Islam Rusia menyatakan adanya kesamaan masuknya Islam di Rusia dan Indonesia untuk pertama kali yakni melalui perdagangan yang dilakukan saudagar Islam pada masa sahabat nabi. "Implementasinya juga mirip, Islam dapat diamalkan dengan baik namun tidak mengorbankan budaya asli," katanya. (http:// waspadaonline.com/hubungan-antar-individu-tingkatkan-kerjasama -islam-ri-dan-rusia.htm)

Tiga Universitas Islam dari Rusia tersebut marupakan perguruan tinggi Islam yang dibangun dari kebebasan dan keterbukaan pada awal tahun 1990-an. Karena masih sangat muda

umurnya, mereka ingin memetik pengalaman bidang pendidikan Islam dari Indonesia. Karenanya, dalam kunjungannya di Indonesia mereka siap menandatangani kerjasama dengan UIN Jakarta, Jogyakarta dan Malang yang telah lama "makan garam" pendidikan tinggi berbasis Islam.

Menurut M. Aji Surya, KBRI Moskow dalam setahun terakhir berusaha keras mengembalikan kejayaan kerjasama pendidikan Indonesia - Rusia seperti tahun 1960-an dimana terdapat ribuan mahasiswa Indonesia belajar di Rusia dan sebaliknya. Hal itu tentu saja merupakan suatu langkah yang sangat signifikan bagi Rusia dan Indonesia dalam mengorientasikan suatu Aliansi Peradaban dengan dunia Islam. Setiap tahun jumlah orang Rusia yang datang di Indonesia terus bertambah. Bukan hanya untuk belajar mengenai Islam di Indonesia, tapi mereka juga ingin melihat dari dekat alam dan kebudayaan Indonesia yang unik dan beraneka ragam. Pada tahun 2006 jumlah wisatawan Rusia ke Indonesia melebihi duapuluh ribu orang, dan ini bukan batasannya.(http://waspadaonline.com/hubungan-antar-individu-tingkatkan-kerjasama-islam-ri-dan-rusia.htm)

Tahun 2010 merupakan tahun yang istimewa dalam hubungan kedua negara karena pada 2010 hubungan kedua negara, yang diawali oleh Uni Sovyet, mencapai usia 60 tahun, sebuah

perjalanan yang tidak singkat. Hubungan diplomasi kedua negara dimulai pada 3 Februari 1950.

Pada 29 November sampai dengan 1 Desember 2006 Presiden Susilo Bambang Yudhoyono juga telah melakukan kunjungan resmi ke Rusia. Sedangkan Presiden Vladimir Putin melakukan kunjungan resmi ke Indonesia pada 6 September 2007, yang merupakan kunjungan pemimpin negara Rusia ke Indonesia yang pertama kali. (http://www.kbrimoskow.org/id/news.html?article_id=20)

4.2. Konsep dan Usulan Rusia Dalam Menata Suatu Aliansi Peradaban Dengan Dunia Islam.

Dengan potensi kekuatan yang dimiliki Rusia dan jumlah penduduk Muslim sekitar 20 Juta jiwa, Rusia terus berusaha melakukan diplomasi – diplomasi dengan kekuatan Dunia Islam untuk membangun dan menata Aliansi baru yang bisa menandingi kekutan Barat khususnya kekuatan Amerika Serikat.

Sebagai langkah awal, tepatnya pada 27-28 Maret 2006, Pemerintah Federasi Rusia memprakarsai gagasan terbentuknya Alliance of Civilization (Aliansi Peradaban) antara Rusia dan Dunia Islam. Pertimbangan Rusia yaitu, dunia Islam merupakan kekuatan dunia yang cukup signifikan dan dapat menjadi mitra dalam mewujudkan tatanan dunia baru yang damai, adil dan beradab. Bahkan dalam pertemuan para tokoh Rusia dan 15 tokoh dari berbagai Negara

Islam termasuk Indonesia tersebut, ditegaskan perlunya dialog dan kerjasama antar peradaban.

Ini jelas sebuah momen bersejarah bagi Rusia mengingat dalam pertemuan tersebut hadir beberapa negara Islam penting seperti Mesir, Pakistan, Iran, Aljazair, Bangladesh, Kuwait, Jordan, Uni Emirat Arab, Tunisia, Yaman, Uzbekistan, Tajikistan, Karzakastan, Kirgistan, dan Indonesia.

Indonesia sendiri ketika itu diwakili oleh Ketua Pengurus Pusat Muhammadiyah Dr. Din Syamsuddin. Dalam kesempatan tersebut Dr. Din Syamsuddin bahkan mengatakan bahwa aliansi strategis Rusia-Dunia Islam berpotensi menjadi kekuatan penentu bagi arah perkembangan peradaban dunia menyusul kerusakan dunia yang disebabkan oleh hegemoni dunia barat.

Aspek lain yang menarik dari pertemuan tersebut, ditegaskan bahwa terorisme harus diberantas tanpa menggunakan cara-cara teror itu sendiri. Sebuah penyikapan yang jelas berbeda dengan yang dikumandangkan negara-negara barat khususnya Amerika Serikat.

Belajar dari pengalaman pahit Rusia menghadapi gerakan separatisme Chechnya, Rusia nampaknya bisa berempati dan bahkan bersimpati terhadap negara-negara berpenduduk mayoritas Islam seperti Indonesia dalam menghadapi kelompok terorisme yang mengklaim sebagai kelompok atau pejuang Islam. Rusia belajar dari kasus Chechnya, nampaknya menyadari bahwa kelompok Islam yang memotori gerakan separatisme ternyata membawa paham ke-Islaman yang merupakan impor dari Timur Tengah, Pakistan, maupun Afganistan yang tidak

punya akar yang cukup kuat dan dukungan yang cukup luas di Chechnya maupun di provinsi-provinsi lain di bawah naungan Republik Federasi Rusia.

Pada September 2006, Kelompok Visi Strategis Rusia dan Dunia Islam mengecam terorisme serta menolak pembajakan agama dan afiliasi nasional untuk terorisme. Sebaliknya, fobia Islam tak akan dapat memberi keuntungan bagi siapa pun, tetapi hanya memperburuk situasi.

Dari beberapa pemaparan – pemaparan di atas cukup jelas bahwa Rusia memandang Islam sebagai kekuatan yang bisa diajak kerjasama dalam menciptakan stablitas dunia ke arah yang lebih baik. Rusia menyakini ajaran Islam sebuah ajaran yang progresif, logis, dan damai, maka Rusia menolak berbagai bentuk langkah kekerasan yang berkedok Islam. Seperti yang dilakukan pemerintahan Taliban di Afganistan yang secara lahiriah menggunakan ajaran Islam namun justru melakukan banyak sekali pelanggaran terhadap Islam dan telah membuat kaum muslimin tercoreng.

Pemahaman Rusia sama seperti dengan negara – negara muslim lainya, yaitu mewaspadai paham ekstrim yang dianggap mencoreng citra Islam. Rusia tidak sependapat dengan Barat yang menganggap kekuatan Islam sebagai kekuatan teroris dunia. Rusia yakin bahwa Islam adalah agama yang menentang kekerasan dan agama yang cinta damai atas dasar keadilan. Itulah sebabnya kejadian terorisme di Rusia tidak berhasil merusak wajah kaum muslimin di negara itu.